

Evaluasi Penataan Lanskap Riparian Sungai Pada Kawasan Kampung Warna-Warni Jodipan Berbasis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat

Grafia Nathania¹⁾, Rizki Alfian¹⁾, Dian Kartika Santoso¹⁾, Reza Prakoso Dwi Julianto²⁾

¹⁾ Pertanian/Arsitektur Lanskap/Universitas Tribhuwana Tunggadewi

²⁾ Pertanian/Agroteknologi/Universitas Tribhuwana Tunggadewi

E-mail: grafianathania191@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Warna-Warni Malang atau yang dikenal juga dengan nama Kampung Warna-Warni Jodipan (KWJ) ini termasuk kampung wisata pertama di Kota Malang. Menariknya, tempat ini selalu menjadi langganan wisatawan yang ingin berfoto atau sekedar melihat langsung keindahan bekas perkampung kumuh. Berbagai kondisi potensi dan permasalahan menimbulkan masalah bagi lingkungan dan kestabilan sedimentasi tanah disekitar sungai Brantas. Teknik wawancara digunakan pada penelitian ini untuk mengukur persepsi dan preferensi atas lima variabel yaitu pengetahuan, pemanfaatan, kenyamanan, visual, serta kebijakan. Selanjutnya, dianalisis menggunakan Skala Likert. Hasil persepsi dan preferensi masyarakat bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk pengelolaan lanskap yang terpadu dan berkelanjutan. Adapun pencapaian yang diinginkan yaitu terjaganya keseimbangan antara ekologis, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan terjaganya kondisi sosial-budaya msyarakat. Adapun skema pengelolaan berbasiskan keseimbangan antara lingkungan ekologis, kesejahteraan masyarakat dan sosial-budaya dapat diwujudkan dengan mengetahui persepsi dan preferensi dari masyarakat. Pada tingkat kenyamanan dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa lebih nyaman tinggal dekat dengan sungai apalagi pada Kampung Warna-warni Jodipan sungai dimanfaatkan sebagai wisata dengan jembatan kaca di atasnya. Persepsi masyarakat terhadap visual dan penataan vegetasi ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memerlukan penambahan vegetasi dengan menatanya secara rapi. Penambahan vegetasi membuat masyarakat sekitar merasa lebih nyaman. Pada pemanfaatannya masyarakat secara garis besar menggunakan sungai sebagai sumber kehidupan mereka. Sungai dianggap penting dan digunakan sebagai sumber kehidupan masyarakat sekitar. kebijakan dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami bahwa tidak semua kebijakan dilaksanakan secara penuh oleh masyarakat

Kata Kunci: KWJ, Riparian Sungai, Persepsi dan Preferensi

ABSTRACT

Malang Colorful Village or also known as Jodipan Colorful Village (KWJ) is one of the first tourist villages in Malang City.. Interestingly, this place is always frequented by tourists who want to take photos or just see first hand the beauty of the former slums. Various potential conditions and problems cause problems for the environment and the stability of soil sedimentation around the Brantas river. Interview techniques were used in this research to measure perceptions and preferences for five variables, namely knowledge, utilization, comfort, visuals and policy. Next, it was analyzed using a Likert Scale. The results of community perceptions and preferences aim to produce an integrated and sustainable form of landscape management. The desired achievements are maintaining ecological balance, increasing community welfare, and maintaining the socio-cultural conditions of the community. A management scheme based on a balance between the ecological environment, community welfare and socio-culture can be realized by knowing the perceptions and preferences of the community. At the level of comfort, it can be concluded that people feel more comfortable living close to the river, especially in Jodipan Colorful Village, the river is used as a tourist attraction with a glass bridge over it. The public's perception of the visuals and arrangement of vegetation can be concluded that the community needs additional vegetation by arranging it neatly. The addition of vegetation makes local people feel more comfortable. In general, people use rivers as their source of life. Rivers are considered important and are used as a source of life for local communities. policy can be concluded that the community understands that not all policies are fully implemented by the community.

Keyword: KWJ, River Riparians, Perceptions and Preferences

1. Pendahuluan

Kota Malang terletak pada area yang cukup tinggi berada di 440-667 mdpl dan memiliki luas 110,06 km. Salah satu lokasi paling tinggi adalah pengunungan Buring yang terletak di sebelah timur Kota Malang. Secara administratif, Kota Malang terbagi menjadi 5 Kecamatan yaitu Kedungkandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Sukun, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Lowokwaru. Kota Malang memiliki begitu banyak destinasi salah satunya adalah Kampung Warna-Warni Jodipan yang terletak di tepi sungai Brantas. Daerah aliran sungai (DAS) merupakan wilayah daratan yang secara topografi dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyompan air hujan untuk kemudian menyalurkannya ke laut melalui sungai utama (Asdak, 2001). Pemerintah melalui Perda No. 10 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan daerah No.2 tahun 2008 tentang irigasi berbunyi bahwa garis sempadan Sungai Brantas Kota Malang adalah 25 meter kiri dan kanan dari bibir sungai, karena Sungai Brantas tergolong sebagai sungai besar yang melintasi kabupaten dan kota. Dalam kebijakan penataan ruang wilayah bantaran sungai tidak diperbolehkan dan tidak diizinkan mendirikan bangunan. Namun pada praktiknya bantaran Sungai khususnya Kampung Warna-Warni di Jodipan Malang yang berubah menjadi kawasan pemukiman.

Kampung Warna-Warni Malang atau yang dikenal juga dengan nama Kampung Warna-Warni Jodipan (KWJ) ini termasuk kampung wisata pertama di Kota Malang. Setiap sudut kampung ini dihiasi dengan berbagai warna cerah dan terang yang mampu menarik perhatian. Tidak hanya dengan cat dinding saja, berbagai kerajinan tangan dan hiasan juga ikut meramaikan suasana Kampung Warna-Warni ini. Menariknya, tempat ini selalu menjadi langganan wisatawan yang ingin berfoto atau sekedar melihat langsung keindahan bekas kampung kumuh ini. Pada awalnya kampung yang berada di daerah aliran sungai (DAS) ini termasuk daerah kumuh yang ada di Kota Malang. Ada banyak sampah mengotori bantaran kali Sungai Brantas akibat seringnya masyarakat membuang sampah sembarangan. Seiring perubahan yang dilakukan sekelompok mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang Kampung Warna-Warni Jodipan membawa pengaruh besar bagi penduduk sekitar. Tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai, selain itu pemasukan warga pun menjadi bertambah berkat jumlah pengunjung yang datang. Berdasarkan kondisi potensi dan permasalahan tersebut menimbulkan masalah baru bagi lingkungan dan kestabilan sedimentasi tanah disekitar sungai Brantas. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi penataan lanskap riparian sungai, agar dapat dibuat perencanaan lanskap yang tepat.

2. Metode Penelitian

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara sehingga diperlukan dalam menyusun tugas akhir ini. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan sebagai berikut.

1. Studi pustaka
Penulis mempelajari jurnal dan literatur-literatur terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti, studi pustaka digunakan sebagai landasan teori penelitian bagi penulis.
2. Interview (Wawancara)
Dalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar dan juga dinas-dinas yang bertanggung jawab atas kampung warna-warni jodipan. Ruang lingkup dari wawancara ini adalah perkembangan wisata kampung warna-warni serta kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar.
3. Pengamatan
Penulis mengamati langsung area sungai. Dalam hal ini penulis juga mengamati data-data atau dokumen-dokumen terkait masalah penelitian.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi di penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di riparian sungai Brantas Kampung Warna-Warni Jodipan dengan batas dari bibir sungai adalah 25 meter.

C. Sampel

Arikunto (2006), menyebutkan bahwa apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Namun, jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono (2011), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 100 kartu keluarga, maka sesuai dengan pendapat diatas bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 30% dari keseluruhan jumlah populasi. Kemudian didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 30 orang. Dan sampel yang digunakan adalah masyarakat sekitar yang tinggal di sempadan sungai berjarak 25 meter dari batas sempadan sungai.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu *Chi-Square Descriptive Statistics*. *Chi-Square* adalah salah satu jenis uji komporatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah nominal. Penelitian menggunakan metode ini agar mengetahui hubungan diantara dua variabel tertentu (Santoso, 2002). Uji ini dihitung dengan skala likert dengan $\alpha = 0.05$. Uji ini diketahui nilai uji *Pearson Chi-Square*, bila nilai uji *Pearson Chi-square* > 0.05 maka antar kategori yang diuji tidak saling terikat (bebas), dapat diartikan bahwa besarnya frekuensi (nilai) profil pada satu kategori tidak dipengaruhi oleh profil pada kategori lainnya (Suharjo & Siswadi 1999). Sedangkan bila nilai uji *Pearson Chi-Square* < 0.05 maka antar kategori yang diuji saling terkait, dapat diartikan bahwa besarnya frekuensi (nilai) profil pada satu kategori dipengaruhi oleh profil pada kategori lainnya. Rumus uji *Chi-Square* yang digunakan adalah sebagai berikut (Johnson & Wichern, 1988).

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : Frekuensi hasil observasi

E : Frekuensi yang diharapkan

Nilai E : (Jumlah sebaris x Jumlah sekolom) / Jumlah dat df = (b-1) (k-1)

3. Hasil dan Pembahasan

Data kuesioner yang terkumpul pada saat penelitian mengenai Kampung Warna-warni Jodipan yang terjawab lebih dominan oleh perempuan. Usia mayoritas responden adalah golongan dewasa (>25 Tahun). Pekerjaan responden mayoritas Wiraswasta. Asal daerah kebanyakan responden adalah warga lokal di Malang. Dengan Agama mayoritas yakni Islam.

A. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kampung Warna-Warni Jodipan

Hasil dari persepsi responden dilihat dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, asal daerah, Agama. Materi kuesioner yang diuji terdiri dari lima aspek yaitu tingkat pengetahuan masyarakat, pemanfaatan, kenyamanan, visual, dan kebijakan (peraturan). Responden dari latar belakang jenis kelamin perbandingan laki-laki 47.5% dan perempuan 52.5% dengan usia dibawah 20 tahun yaitu 0%, usia diatas 20 tahun 35%, dan di atas 25 tahun 65%. Pekerjaan paling banyak yaitu wiraswasta dibuktikan dengan persentase 65%, dan PNS/TNI/POLRI yaitu 35%. Masyarakat lokal yang berasal dari Malang 75% dan masyarakat luar daerah malang 25%. Latar belakang responden dilihat dari agama dengan perbandingan agama islam sebagai mayoritas yaitu 85%, kristen 5%, katolik 10%, Budha 0%, Hindu 0%, dan Kong Hu Chu 0%.

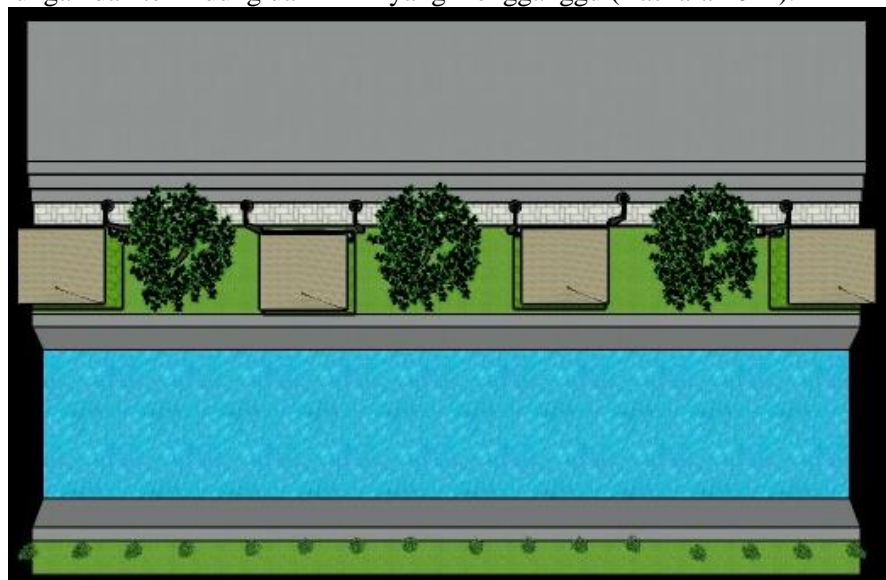
Tabel 1. Persentase Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Indikator	Jumlah	Prsentase
Jenis kelamin	Laki-laki	19	47.5%
	Perempuan	20	52.5%
Umur	<20 Tahun	0	0%
	>20 Tahun	14	35%
	>25 Tahun	25	65%

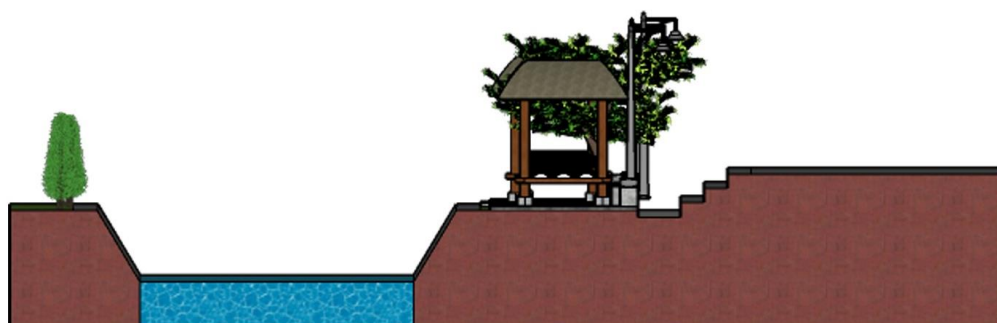
Karakteristik Responden	Indikator	Jumlah	Prsentase
Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	14	35%
	Wiraswasta	25	65%
Asal Daerah	Malang	30	75%
	Luar darah Malang	9	25%
Agama	Islam	33	85%
	Kristen	2	5%
	Katolik	4	10%
	Budha	0	0%
	Hindu	0	0%
	Kong Hu Chu	0	0%

B. Preferensi Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Keberadaan Kampung Warna-Warni Jodipan

Salah satu alternatif perencanaan dan perancangan kembali guna meremajakan kawasan perumahan kumuh dan liar adalah dengan model hunian bertingkat berbentuk rumah susun (Pangkerego dan Denny 2015). Preferensi masyarakat seringkali bertentangan dengan prinsip *sustainable* lanskap. Lingkungan alam yang sustainable pada umumnya menampilkan lanskap dengan biodiversitas tinggi tetapi teratur. Sebagian besar masyarakat biasa dan kalangan perencana memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap lanskap alami dibandingkan dengan kelompok yang berorientasi lingkungan (Gunawan 1998). Masyarakat menginginkan kondisi yang nyaman baik dari segi fisik dan juga visual yang erat kaitannya dengan nilai estetika lingkungan. Kenyamanan fisik yaitu kebebasan dalam menggunakan fasilitas tanpa harus terganggu. Selanjutnya, kenyamanan psikologis yaitu perasaan aman dari lingkungan dan terlindung dari iklim yang mengganggu (Baskara 2011).



Gambar 1. Site Plan Rekomendasi Evaluasi Pnataan Lanskap Riparian Sungai Pada Kawasan Kampung Warna-Warni Jodipan Kota Malang



Gambar 2. Potongan

4. Kesimpulan

Hasil persepsi dan preferensi masyarakat bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk pengelolaan lanskap yang terpadu dan berkelanjutan. Adapun pencapaian yang diinginkan yaitu terjaganya keseimbangan antara ekologis, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan terjaganya kondisi sosial-budaya masyarakat. Adapun skema pengelolaan berbasiskan keseimbangan antara lingkungan ekologis, kesejahteraan masyarakat dan sosial-budaya dapat diwujudkan dengan mengetahui persepsi dan preferensi dari masyarakat. Pada tingkat kenyamanan dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa lebih nyaman tinggal dekat dengan sungai apalagi pada Kampung Warna-warni Jodipan sungai dimanfaatkan sebagai wisata dengan jembatan kaca di atasnya. Persepsi masyarakat terhadap visual dan penataan vegetasi ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memerlukan penambahan vegetasi dengan menatanya secara rapi. Penambahan vegetasi membuat masyarakat sekitar merasa lebih nyaman. Pada pemanfaatannya masyarakat secara garis besar menggunakan sungai sebagai sumber kehidupan mereka. Sungai dianggap penting dan digunakan sebagai sumber kehidupan masyarakat sekitar. kebijakan dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami bahwa tidak semua kebijakan dilaksanakan secara penuh oleh masyarakat.

Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat memperbaiki kawasan riparian sungai menjadi lebih baik terutama terkait kondisi sosial-budaya, dimana masyarakat menjadi taat aturan, lebih bersifat partisipatif dan responsif, secara spasial lebih tertata, secara visual lebih estetis dan fungsional serta bebas dari polusi. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah Kampung Warna-warni Jodipan yang pertama adalah untuk mencegah banjir dan longsor, yang kedua adalah penambahan vegetasi dalam upaya menghasilkan udara yang segar. Salah satu penyusun ekosistem riparian adalah komunitas tumbuhan yang berada di tepi kanan dan kiri sungai berupa pohon dan semak. Keberadaan vegetasi riparian banyak mempengaruhi dan menentukan perkembangan ekosistem sungai sebagai pengatur suhu air sungai melalui evapotranspirasi, sumber oksigen, penyerap polusi, pengontrol erosi, mencegah terjadinya banjir, memperbaiki kualitas tanah dan air sungai. Perbaikan kembali lingkungan riparian sungai menjadi prioritas dalam mengkonservasi lingkungan. Oleh sebab itu, masyarakat yang berada pada kawasan riparian sungai perlu direlokasi untuk dilakukannya peremajaan kawasan permukiman kumuh.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdak, Chay. 2005. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Sungai*: UGM Press. Jogjakarta.
- Santoso, Endratno Budi, and Ledy Vithalia Therik. 2016. Faktor Penentu Bertempat Tinggal Pada Kawasan Kumuh Di Kota Malang Berdasarkan Teori Doxiadis. | *Tataloka* 18 (4): 261.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.